BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi perbandingan pembingkai berita terkait pemecatan pelatih Tim Nasional Indonesia yakni Shin Tae Yong, pada dua media daring nasional, yaitu Kompas.com dan Bolasport.com. Penelitian ini menggunakan metode analisis framing yang didasarkan pada model Pan & Kosicki, yang mencakup empat struktur utama, diantaranya struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik dan struktur retorik. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis artikel berita yang diterbitkan dalam periode yang berdekatan dengan momen pemecatan Shin Tae Yong oleh PSSI. Artikel yang dianalisis dipilih berdasarkan relevansi dan kesesuaian tema, serta diteliti secara mendalam melalui kerangka struktur framing.

Temuan utama dari penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan dalam pembingkai berita antara media Kompas.com dan Bolasport.com. Analisis yang dilakukan pada media Kompas.com dalam gaya pemberitaannya, Kompas.com lebih menekankan sisi informatif, netral, dan berorientasi pada lembaga atau institusi. Hal ini terlihat dari pilihan judul yang bersifat deskriptif dan tidak mengandung idiom emosional, penggunaan narasumber resmi seperti Erick Thohir, serta gaya penulisan yang mengutamakan struktur berita yang teratur dan faktual. Kompas.com juga menekankan pada struktur "*why*" dan "*how*" dalam pemberitaan dengan banyak memperlihatkan alasan formal pemecatan Shin Tae Yong serta rencana federasi dalam menentukan pelatih pengganti Shin Tae Yong. Dengan demikian, Kompas.com membingkai realitas peristiwa ini dalam konteks kebijakan dan keputusan institusional.

Sedangkan dari hasil analisis yang dilakukan pada media Bolasport.com menyajikan berita dengan lebih menekankan aspek emosional dan personal dari narasumber. Pemberitaan di Bolasport.com banyak diisi oleh kutipan dari pemain,

mantan pemain, dan tokoh yang terlibat langsung dengan Shin Tae Yong. Judul yang digunakan cenderung idiomatik, reflektif, dan memiliki konotasi emosional, seperti dalam kutipan "Itulah sepak bola" yang mencerminkan suasana kehilangan. Struktur skrip Bolasport menekankan pada "*what*" dan "*who*" dengan mengutamakan kisah atau respons dari setiap individu-individu, serta menggambarkan peristiwa dengan gaya naratif. Bolasport.com juga menunjukkan struktur retorik yang kaya akan ungkapan figuratif dan metafora, sehingga membentuk realitas berita yang lebih simbolik dan afektif.

Perbedaan pembedaan ini tidak terlepas dari karakteristik masing-masing media. Kompas.com, sebagai media mainstream dengan jangkauan pembaca yang luas dan segmentasi umum, menampilkan berita yang lebih netral, berhati-hati, dan menjunjung tinggi objektivitas. Sementara itu Bolasport.com, sebagai media olahraga yang memiliki audiens dari kalangan pecinta sepak bola, lebih bebas dalam menyajikan berita dengan pendekatan emosional yang dekat dengan komunitasnya.

Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa teori framing Pan & Kosicki relevan dalam menjelaskan perbedaan strategi pemberitaan antar media. Media tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga membentuk realitas sesuai dengan kebijakan redaksional, kepentingan pemilik, dan segmentasi pembaca. Oleh karena itu, perbedaan dalam struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik di antara kedua media menunjukkan bagaimana framing bekerja secara kompleks, dalam membentuk persepsi publik terhadap suatu peristiwa.

5.2 **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, perbedaan dalam strategi pembedaan pemberitaan antara media Kompas.com dan Bolasport.com menunjukkan bahwa setiap media memiliki pendekatan tersendiri dalam membentuk konstruksi realitas. Temuan ini sangat penting untuk dijadikan bahan penelitian lebih lanjut, baik bagi kalangan akademisi maupun bagi pembaca umum, agar semakin memahami bagaimana media dapat memengaruhi perspektif masyarakat terhadap suatu isu. Oleh karena itu, di masa depan, diharapkan

penelitian ini dapat diteruskan dengan penekanan pada beberapa aspek yang masih bisa dieksplorasi, antara lain:

5.2.1 Saran Akademis

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperluas penerapan teori framing Pan & Kosicki dalam studi ilmu komunikasi pada media. Namun, penelitian ini masih memiliki keterbatasan terkait jumlah media dan artikel yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek kajian dengan melibatkan lebih banyak media dari berbagai orientasi, serta menerapkan metode triangulasi seperti wawancara jurnalis atau analisis wacana kritis untuk menggali lebih dalam alasan di balik framing yang dibentuk oleh masing-masing media dan bisa juga dengan menggunakan metode framing yang sama namun menggunakan model yang berbeda seperti framing model Robert Entman. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji efek framing terhadap audiens, hal tersebut berguna untuk memahami sejauh mana konstruksi media mempengaruhi opini publik.

5.2.2 Saran Praktis

Bagi masyarakat, sangat penting untuk meningkatkan literasi media agar mereka dapat membaca berita dengan lebih kritis dan tidak mudah terpengaruh oleh satu sudut pandang media saja. Pembaca diharapkan mampu membandingkan pemberitaan dari berbagai sumber, sehingga dapat memperoleh informasi yang lebih komprehensif dan seimbang. Bagi jurnalis dan pengelola media, hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai ilmu pengetahuan tambahan bahwa dalam menyampaikan berita, media memiliki tanggung jawab yang besar untuk menjaga akurasi, keberimbangan, dan independensi. Penyajian berita yang informatif dan tidak bias sangatlah penting untuk mempertahankan kepercayaan publik